

Laporan Penelitian



**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG BERKERJA DI
WILAYAH PUSKESMAS CALANG ACEH JAYA**

TIM PENGUSUL:

Dosen:

Ketua
NIDN

: Reka Julia Utama, S.Tr.Keb., M.Keb
1306079601

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT UNIVERSITAS BINA BANGSA
GETSEMPENA BANDA ACEH 2023**

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Air Susu Ibu	8
2.2 ASI Eksklusif	20
2.3 Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Berkerja	22
2.4 Teori perilaku Lawrence Green	25
2.5 Kerangka Teori	27
2.6 Kerangka Konsep	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Waktu dan Tempat penelitian.....	29
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Definisi Operasional.....	33
3.6 Variabel Penelitian	35
3.7 Hipotesa.....	36
3.8 Metode Pengolahan Data dan Analisis data	37
3.9 Instrumen dan Bahan Penelitian.....	40
3.10 Prosedur Penelitian.....	41
3.11 Etika Penelitian	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil	45
4.2 Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

1.1	Kesimpulan	59
1.2	Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Distribusi Responden	31
Tabel 3.2	Definisi Operasional.....	33
Tabel 4.1	Tabel Karakteristik Umum Demografi	46
Tabel 4.2	Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif 48	
Tabel 4.3	Tabel Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif	48
Tabel 4.4	Tabel Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif	49
Tabel 4.5	Tabel Hubungan Ketersediaan Fasilitas dengan Pemberian ASI Eksklusif	50
Tabel 4.6	Tabel Hubungan Dukungan Atasan dengan Pemberian ASI Eksklusif ..51	
Tabel 4.7	Tabel Hubungan Dukungan Rekan Kerja dengan Pemberian ASI Eksklusif	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori.....	27
Gambar 2.2	Kerangka Konsep	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Persetujuan Responden
Lampiran 2	Kuesioner
Lampiran 3	Kunci jawaban
Lampiran 4	Scor
Lampiran 3	Surat Izin Studi Penelitian
Lampiran 4	Surat Selesai Pengambilan Data Awal
Lampiran 5	Surat pengantar penelitian
Lampiran 6	Surat Selesai Penelitian
Lampiran 7	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

ASI adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai berusia enam bulan, tanpa tambahan makanan lain (kecuali obat, vitamin dan mineral) (Rani et al., 2022). Bayi yang tidak diberikan ASI memiliki resiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi (Ríos et al., 2022). Salah satu tujuan dari program *Sustainable Development Goals (SDG's)* adalah mengakhiri segala bentuk malnutrisi dengan meningkatkan presentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dari 40% menjadi 50% pada tahun 2019 (Martín-Carrasco et al., 2023).

Pentingnya memberikan ASI juga terdapat pada firman Allah SWT dalam ayat Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 233 yang artinya “Para ibu hendaklah menyusukan anak anaknya selama dua tahun penuh, yaitu jika ingin menyempurnakan penyusuan. Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa kewajiban seorang ibu untuk tetap memenuhi hak anak memberikan ASI eksklusif sampai usia 2 tahun tidak hanya di prioritaskan dari sisi kesehatan anak tetapi merupakan salah satu dari kewajiban ibu terhadap anak - anak yang dilahirkannya (Hakim et al., 2022).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi, sehingga pemberian ASI dapat mengurangi risiko kematian pada bayi

(Wulandari et al., 2022). Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain di usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi. Dan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif sangat rentan terhadap penyakit (Azzubaidi et al., 2023).

Hambatan dalam pemberian ASI eksklusif terjadi karena sikap ibu yang mengacu pada perilaku dalam pemberian ASI dikarenakan adanya perasaan bahwa menyusui sangat sulit untuk dipraktikkan (Sjawie et al., 2019). Pemberian ASI saat kerja banyak yang tidak diterapkan oleh ibu bekerja, walaupun ada sebagian tempat kerja yang menyediakan pojok laktasi yang dapat digunakan ibu untuk memompa ASI, akan tetapi tempat tersebut tidak pernah digunakan sama sekali oleh ibu sehingga kondisi tersebut merupakan perilaku dari ibu yang kurang pemahaman dan motivasi ibu untuk tetap memberikan ASI (Erlani et al., 2020).

World Health Organization (WHO), melaporkan bahwa bayi dengan ASI eksklusif tahun 2018 mencapai 40%. Indonesia mencapai 41,2% tahun 2016 dan menurun tahun 2017 menjadi 40,7% sehingga perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti (ALZAHRA, 2023). Berdasarkan Kemenkes RI (2018) jumlah bayi di Indonesia sebanyak 4.810.130 bayi, dimana jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 3.306.483 bayi. Selanjutnya jumlah bayi di Indonesia tahun 2019 sebanyak bayi, dengan jumlah 2.943.615 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebanyak 1.994.097 bayi. Selanjutnya jumlah bayi di Indonesia tahun 2020 sebanyak bayi, dengan jumlah 2.735.467 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif

adalah sebanyak 1.856.648 bayi (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Dinkes Aceh tahun 2018 jumlah bayi di Provinsi Aceh sebanyak 88.640 bayi, dimana jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 53.927 bayi. Selanjutnya jumlah bayi di Provinsi Aceh tahun 2019 sebanyak 79.008 bayi, dengan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebanyak 43.642 bayi. Selanjutnya jumlah bayi di Provinsi Aceh tahun 2020 sebanyak 88.909 bayi, dengan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebanyak 49.691 bayi. Selanjutnya jumlah bayi di Provinsi Aceh tahun 2021 sebanyak 86.453 bayi, dengan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebanyak 44.262 bayi (Dinkes Aceh, 2021).

Data dinas Kesehatan Aceh menyebutkan bahwa cakupan persentase pemberian ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Subulussalam sebesar 100%, diikuti oleh Aceh Jaya sebesar 87% dan Aceh Utara 79% dan Aceh Tengah sebesar 76%, sedangkan persentase cakupan pemberian ASI Eksklusif terendah terdapat di Pidie Jaya sebesar 31% dan Kota Sabang sebesar 29% (Dinkes Aceh, 2019). Data tahun 2022 mengatakan bahwa cakupan ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di Kabupaten Aceh Jaya hanya sebesar 62%, artinya banyak ibu yang berkerja tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Dinkes Aceh Jaya, 2022). Untuk cakupan ASI eksklusif di peskesmas Calang tahun 2022 sebesar 68% (Data Puskesmas Calang, 2022).

Merespon hal tersebut pemerintah telah melakukan upaya dalam program pemberian ASI sebagaimana telah ditetapkan pada Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI yaitu program gizi masyarakat yang difokuskan

pada tempat kerja seperti pabrik yang mempunyai daya ungkit yang besar untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI (Arifah, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ibu yang berkerja memiliki hambatan dalam memberikan ASI karena hanya mendapat cuti bekerja selama 3 bulan, tidak ada fasilitas yang mendukung untuk memerah ASI, tekanan kerja yang berat sehingga mengurangi produksi ASI dan kurangnya dukungan keluarga serta peer untuk memberikan ASI (Astuti & Morgan, 2018).

Selain itu ibu menyatakan penyebab masih kurangnya pemberian ASI yaitu masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan tentang manajemen laktasi yang kurang, seperti cara memerah ASI dan cara penyimpanan ASI yang baik selama bekerja (Diah, 2020).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Hasan et al., 2020), salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pemberian ASI adalah status ibu yang bekerja apalagi jika ibu tidak memiliki pengetahuan mengenai ASI. Alasan yang biasa muncul adalah tidak adanya waktu untuk memberikan ASI secara langsung, beban kerja yang berat, waktu kerja yang tidak sesuai dengan pemberian ASI, jarak tempat kerja yang jauh dari tempat tinggal, ibu tidak mengetahui cara memerah ASI, cara penyimpanan ASI perah dan bagaimana cara pemberian ASI perah. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan di China yang menunjukkan bahwa faktor terkait pekerjaan seperti waktu bekerja yang sangat padat dan kurang fleksibel, kurangnya cuti hamil, serta tidak adanya ruang khusus untuk menyusui menimbulkan tantangan yang cukup besar untuk ibu yang bekerja (Chen et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 13 Maret 2023 di puskesmas calang dengan mewawancarai kepala puskesmas, dikatakan bahwa cakupan wilayah puskesmas calang terdiri dari enam desa dengan jumlah masing-masing ibu yang menyusui dan berkerja priode April 2022 sampai Maret 2023 antara lain, desa keutapang 17 orang ibu yang masi menyusui, desa Dayah Baro 25 orang ibu yang menyusui, desa Bahagia 15 orang ibu yang menyusui, desa Sentosa 9 orang ibu yang menyusui, Desa Gampong Blang 51 orang ibu yang menyusui, dan desa Panton Makmur 10 orang ibu yang menyusui. Berdasarkan wawancara kepada salah satu ibu menyusui yang berkerja dikatakan bahwa mereka tidak ASI eksklusif dikarenakan Ibu merasa kelelahan sehingga mempengaruhi jumlah ASI. Hal ini yang menyebabkan ibu yang berkerja gagal memberikan ASI eklusif.

1.2. Pemasalahan

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah: “Apa Saja Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Berkerja Di Wilayah Puskesmas Calang Aceh Jaya Tahun 2023?”.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umun

Menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di wilayah Puskesmas Calang Aceh Jaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor pengetahuan Ibu yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh Ibu yang berkerja di wilayah Puskesmas Calang Aceh Jaya
- b. Menganalisis faktor sikap ibu yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh Ibu yang berkerja di wilayah Puskesmas Calang Aceh Jaya
- c. Menganalisis faktor ketersediaan fasilitas menyusui yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh Ibu yang berkerja di wilayah Puskesmas Calang Aceh Jaya
- d. Menganalisis faktor dukungan dari atasan yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Calang Aceh Jaya
- e. Menganalisis faktor dukungan dari rekan kerja yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh Ibu yang berkerja di wilayah Puskesmas Calang Aceh Jaya

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk perkembangan ilmu dalam menganalisis faktor yang menentukan perilaku berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang berkerja dan khususnya untuk mensukseskan keberhasilan program ASI eksklusif agar tercapainya status gizi yang baik pada bayi.

1.4.2. Manfaat praktis

a. Bagi ibu menyusui

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif khususnya pada ibu yang berkerja. Sehingga ibu tidak memberikan susu formula atau makanan lain selain ASI sampai usia 0-6 bulan.

b. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada puskesmas agar membuat sebuah program terkait monitoring capaian ASI eksklusif guna meningkatkan gizi pada bayi. Membuat program edukasi kepada keluarga, dan masyarakat terkait pentingnya ASI eksklusif. Dan diharapkan adanya program pendampingan pada ibu yang menyusui agar proses menyusui 0-6 bulan dapat berjalan dengan baik.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan dapat memberikan informasi guna meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu yang berkerja

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Air Susu Ibu (ASI)

2.1.1. Air Susu Ibu

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi sampai usia 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif yaitu pemberian ASI tanpa cairan atau makanan lain, kecuali suplemen vitamin, mineral, dan atau obat- obatan untuk keperluan medis sampai bayi berusia 6 bulan, dan dilanjutkan pemberian ASI sampai dua tahun pertama kehidupannya (Retnaningtyas et al., 2022)

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang sempurna bagi bayi yang mengandung segala zat gizi yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang selama 6 bulan pertama. ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi. Eksklusif adalah terpisah dari yang lain, atau disebut khusus. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim. Pemberian ASI ini dianjurkan dalam jangka waktu 6 bulan (Sabriana et al., 2022)

2.1.2. Produksi ASI

Produksi ASI adalah rangkaian proses menyusui yang dimulai dari ASI diproduksi hingga proses bayi menghisap serta menelan ASI. Proses ini dipengaruhi oleh keadaan sebelum dan saat kehamilan. Pada kehamilan trimester II terjadi

perubahan pada payudara, yakni terjadi pembesaran payudara dikarenakan pertumbuhan dan diferensiasi dari *lobulalveolar* dan sel epitel payudara. Saat terjadi pembesaran payudara, terjadi peningkatan hormon prolactin dan laktogen plasenta aktif untuk memproduksi ASI. Terjadinya proses pengeluaran air susu dirangsang oleh hisapan mulut bayi pada puting payudara ibu. Rangsangan pada kelenjar *pituitary anterior* dimaksudkan untuk memproduksi hormon prolactin dalam pengeluaran air susu. Pengeluaran air susu tergantung pada *let down reflex*, isapan puting pada bayi dapat merangsang serabut otot halus di dalam dinding saluran susu, sehingga terjadi sekresi air susu (Syari et al., 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi ASI, yaitu :

- a. Makanan Ibu. Ibu perlu memperhatikan jumlah dan memenuhi kalori, protein, lemak, vitamin dan mineral dengan baik untuk membentuk produksi ASI yang baik. Ibu dianjurkan mengonsumsi air putih sebanyak 8 – 12 gelas/hari.
- b. Stress. Adanya kecemasan yang berujung stress pada saat ibu menyusui dapat menjadi inhibitor dalam keberlangsungan proses menyusui yang mengakibatkan proses pengeluaran ASI terhambat.
- c. Bayi lahir premature, yaitu kelahiran bayi pada umur kehamilan kurang dari 34 minggu menyebabkan bayi yang lahir dalam kondisi lemah dan tidak mampu menghisap secara efektif mengakibatkan rangsangan produksi ASI kurang.

Kunci dari produksi dan pengaliran ASI yaitu rasa percaya diri ibu dan menyusui sesuka bayi dengan posisi dan peletakkan yang baik (Delvina et al., 2022)

2.1.3. Komposisi Nutrisi dalam ASI

Kandungan utama ASI adalah protein, lemak dan laktosa yang didapatkan dari hasil sekresi sel *epithel* kelenjar payudara. Komposisi ASI berbeda antara yang satu dengan yang lain, dimana disebabkan oleh beberapa hal yaitu usia janin di dalam kandungan, pengalaman menyusui, penuh atau tidaknya volume ASI dalam payudara, dan seberapa sering frekuensi dalam menyusui bayi (Mulyandari and Setya, 2022)

ASI merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, vitamin, dan mineral yang berfungsi sebagai makanan bagi bayi. Oleh karena itu, ASI dalam jumlah cukup dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama setelah kelahiran. Komposisi zat gizi dalam ASI adalah sebagai berikut (Anita et al., 2023):

a. Air

Air yang terkandung dalam ASI 88,1% sehingga ASI yang diminum oleh bayi selama pemberian ASI eksklusif sudah mencukupi kebutuhan bayi dan sesuai dengan kesehatan bayi. Bayi baru lahir yang hanya mendapat sedikit ASI pertama tidak memerlukan tambahan cairan karena bayi dilahirkan dengan cukup cairan di dalam tubuhnya. ASI dengan kandungan air yang lebih tinggi akan keluar pada hari ketiga atau keempat

b. Karbohidrat

Karbohidrat dalam ASI berbentuk laktosa (gula susu). Karbohidrat dalam ASI jumlahnya tidak terlalu bervariasi setiap harinya, dan jumlahnya lebih banyak

daripada dalam PASI. Perbandingan jumlah laktosa dalam ASI dan PASI adalah 7:4, hal ini menyebabkan ASI terasa lebih manis dibandingkan PASI. Karbohidrat dalam ASI berperan penting dalam pertumbuhan sel saraf. Di dalam usus, untuk mencegah pertumbuhan bakteri, sebagian laktosa diubah menjadi asam laktat. Asam laktat ini juga berfungsi untuk membantu penyerapan kalsium dan mineral lain-lain, juga diperlukan bagi pertumbuhan otak pada masa bayi

c. Protein

Kandungan protein dalam ASI berbentuk whey 70% dan kasein 30%. Variasi komposisi whey : kasein dalam ASI adalah 90:10 pada hari ke-4 sampai 10 setelah melahirkan, 60:40 pada ASI matur (hari ke-11 sampai 240), dan 50:50 setelah hari ke-240. Dibandingkan susu sapi, kandungan protein pada ASI sudah sangat cukup dalam melindungi bayi dari penyakit dan infeksi. Didalam susu sapi didapatkan rasio whey : kasein adalah 18:82. Sifat dari protein whey adalah tahan terhadap suasana asam dan lebih mudah diserap. Hal ini bermanfaat dalam mempercepat pengosongan lambung. Selain itu protein whey mempunyai fraksi asam amino fenilalanin, tirosin, dan metionin dalam jumlah lebih rendah dibandingkan kasein, tetapi dengan kadar taurin lebih tinggi

d. Lemak

Kandungan lemak di dalam ASI sekitar 22–62 g/L serta 50% nya mengandung kalori utama. *Hindmilk* atau ASI akhir mempunyai kandungan lemak yang lebih tinggi dibandingkan dengan *foremilk* atau ASI awal. Asam lemak yang terkandung dalam ASI lebih tinggi dibandingkan di dalam susu formula. Proses pemecahan lemak yang terjadi pada ASI, dilakukan melalui proses pemecahan oleh

enzim lipase. Enzim lipase akan memecah trigliserida dalam lemak menjadi asam lemak bebas dan gliserol. Proses pemecahan lemak inilah, yang membuat lemak akan mudah di serap dengan baik, walaupun sistem pencernaan bayi yang baru lahir belum terbentuk dengan sempurna (Anita et al., 2023)

Kandungan asam lemak bebas ini berguna dalam proses perkembangan otak bayi, sumber penghasil energi sekitar 33–45%, penghasil kolesterol, serta sebagai penghasil asam lemak esensial (Sumiati et al., 2022). Asam lemak ini mengandung asam linoleat (omega 6) dan asam linoleat (omega 3). Asam linoleat omega 3 akan membentuk asam lemak tidak jenuh rantai panjang AA (*arachidonic acid*) sedangkan asam linoleat omega 6, akan membentuk DHA (*docosahexaenoic acid*), yang kedua berfungsi dalam proses pertumbuhan otak bayi, pembentukan ketajaman penglihatan serta meningkatkan kemampuan kognitif bayi. DHA sangat berperan dalam proses pembentukan *photoreceptor* dan *visual cortex*, sehingga apabila bayi memiliki kandungan DHA yang rendah akan menyebabkan gangguan penglihatan seperti retinopati (Zhahhirah, 2023).

e. Mineral

ASI mengandung mineral yang lengkap. Kadar mineral dalam ASI relatif rendah, namun mampu mencukupi kebutuhan bayi hingga usia 6 bulan. Zat besi dan kalsium dalam ASI merupakan mineral yang sangat stabil, mudah diserap tubuh, dan berjumlah sangat sedikit. Sebanyak 75% dari zat besi yang terdapat di ASI dapat diserap oleh usus. Hal ini berbeda dengan kandungan zat besi yang ada di PASI, hanya berjumlah sekitar 5–10%. Terdapat pula jenis mineral dalam ASI yakni selenium, berfungsi mempercepat pertumbuhan anak

f. Vitamin

Konsumsi makanan ibu yang kaya akan vitamin mampu memenuhi kebutuhan vitamin bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya. Kebutuhan vitamin pada bayi bisa didapatkan dari ASI. Jumlah vitamin yang bervariasi tergantung dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu. Vitamin terbagi atas :

- 1) Vitamin A, di dalam ASI mengandung vitamin A dan betakaroten yang cukup tinggi. Fungsi dari kedua vitamin tersebut yaitu sebagai zat kekebalan mata dan mendukung pembelahan sel, kekebalan tubuh dan pertumbuhan.
- 2) Vitamin D, diproduksi dalam jumlah yang sedikit dalam ASI. Pembentukan vitamin D pada bayi dapat dilakukan dengan menjemur bayi dibawah sinar matahari. Hal ini dilakukan untuk mencegah bayi menderita penyakit tulang karena kekurangan vitamin D.
- 3) Vitamin E, diproduksi dalam jumlah yang banyak dalam ASI. Kandungan vitamin E tertinggi pada kolostrum dan ASI transisi awal. Fungsi konsumsi vitamin E yaitu untuk ketahanan dinding sel darah merah.
- 4) Vitamin K, memiliki kandungan yang sedikit dalam ASI dibandingkan kebutuhan bayi. Sehingga diperlukan tambahan vitamin k yang didapatkan dari injeksi segera setelah bayi lahir. Vitamin K berperan dalam proses pembekuan darah (Kementerian Kesehatan RI, 2015).
- 5) Vitamin yang larut dalam air, Vitamin C, asam nicotinic, B12, B1 (tiamin), B2 (riboflavin), B6 (pirodoksin) sangat dipengaruhi oleh makanan ibu, namun untuk ibu dengan status gizi normal, tidak perlu diberi suplemen. Fluoride adalah mineral yang memperkuat email gigi, melindungi gigi dari

karies (lubang). Hanya sejumlah kecil *fluride* yang ada dalam air susu ibu

2.1.4. Klasifikasi Pemberian ASI

Sesuai definisi WHO, pola menyusui dibagi menjadi tiga kategori, yaitu menyusui eksklusif, menyusui perdominan dan menyusui parsial (Nisa, 2023).

a. Menyusui Eksklusif

Merupakan tindakan memberikan cairan ASI saja dan tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali vitamin dan obat-obatan atau mineral tetes. Pemberian ASI eksklusif pada bayi meliputi hal-hal berikut :

- 1) Setelah bayi dilahirkan segera diberikan ASI (dalam waktu $\frac{1}{2}$ - 1 jam) untuk memberikan kolostrum (cairan yang keluar pertama kali ketika menyusui)
- 2) Tidak memberikan makanan atau minuman tambahan (seperti air tajin, air teh, air kelapa, pisang madu, dan lain sebagainya) kepada bayi selama 6 bulan pertama menyusui
- 3) ASI diberikan sesuai kemauan bayi, tidak dibatasi jumlah lama dan waktu pemberian (pagi, siang, malam hari) (Balitbangkes, 2010).

b. Menyusui Perdominan

Merupakan menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minuman antara lain seperti teh, sebagai makanan/miuman. Pada Riskesdas 2010, menyusui predominan merupakan kegiatan menyusui bayi selama periode 0 – 6 bulan, selama mendapatkan ASI bayi juga

mendapatkan minuman berbasis air, yaitu air putih atau air teh (Alfiyani et al., 2023)

c. Menyusui Parsial

Merupakan kegiatan menyusui bayi dalam periode 0 – 6 bulan yang disertai dengan memberikan makanan buatan selain ASI, seperti susu formula, bubur atau makanan lainnya, baik diberikan secara kontinu maupun diberikan sebagai makanan prelakteal

2.1.5. Manfaat Pemberian ASI

ASI merupakan makanan dan minuman terbaik untuk bayi. Selain memiliki manfaat dari zat-zat yang terkandung di dalamnya, ASI juga memiliki kelebihan yakni steril, aman dari pencemaran oleh kuman, selalu tersedia dengan suhu yang optimal, produksi disesuaikan dengan kebutuhan bayi, mengandung antibody yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri dan virus dan tidak ada risiko alergi pada bayi (Supratti et al., 2023). ASI adalah suatu hal yang sangat penting bagi bayi, dimana manfaatnya antara lain adalah :

a. Manfaat ASI bagi bayi

1) ASI sebagai nutrisi

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI merupakan makanan bayi yang sempurna jika dilihat dari kualitas maupun kuantitasnya. Dengan tatalaksana menyusui yang benar, ASI dapat digunakan sebagai makanan tunggal yang cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi

normal sampai usia 6 bulan

2) ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi

Bayi baru lahir secara alamiah mendapat immunoglobulin dari ibunya melalui ari-ari, namun kadar zat ini akan menurun segera setelah bayi lahir. Zat kekebalan bayi cukup banyak sehingga mencapai kadar protektif pada waktu berusia 9 sampai 12 bulan, pada saat kadar zat kekebalan bawaan menurun, sedangkan yang dibentuk oleh badan bayi belum mencukupi, maka akan terjadi defisiensi zat kekebalan bayi. Defisiensi zat kekebalan dapat diseimbangkan dengan pemberian ASI, karena ASI merupakan cairan yang mengandung zat kekebalan yang berfungsi melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit dan jamur (Supratti et al., 2023)

3) ASI meningkatkan kecerdasan

Kecerdasan dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Terdapat tiga jenis kebutuhan faktor lingkungan yang mempengaruhi kecerdasan yaitu kebutuhan untuk pertumbuhan fisik-otak (ASUH), kebutuhan untuk perkembangan emosional dan spiritual (ASIH), dan kebutuhan untuk perkembangan intelektual dan sosialisasi (ASAH). Bayi memerlukan nutrisi dan makanan yang bergizi didapatkan dari ASI. Bayi yang merasa nyaman dan aman, karena merasa dilindungi akan berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri dengan emosi yang stabil. Selain itu seringkali bayi menyusu membuatnya terbiasa berhubungan dengan manusia lain sehingga perkembangan sosialisasinya akan baik. Sehingga menyusu secara eksklusif akan menciptakan faktor lingkungan yang optimal untuk meningkatkan

kecerdasan bayi

4) Menyusui meningkatkan jalinan kasih sayang

Bayi akan merasa aman, tenang dan merasakan kasih sayang ibunya selama disusui. Perasaan terlindungi dan disayangi inilah yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk kepribadian yang percaya diri dan dasar spiritual yang baik.

a. Manfaat ASI bagi Ibu

(1) Ibu lebih cepat kembali ke berat badan (BB) semula

Lemak yang ada di sekitar panggul dan paha yang ditimbun pada masa kehamilan berpindah ke dalam ASI. Selain itu, menyusui sangat membutuhkan energi sehingga tubuh akan mengalami lemak yang tertimbun selama hamil dan diubah menjadi energi. Dengan begitu, berat badan ibu yang menyusui akan lebih cepat kembali ke berat badan sebelum kehamilan :

(2) Mengurangi risiko terjadinya anemia

Aktivitas menyusui menyebabkan involusi uterus yakni mengecilnya uterus kembali ke ukuran normal. Proses involusi ini dapat mengurangi perdarahan pada ibu nifas. Perdarahan yang terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan anemia

(3) Menjaga jarak kehamilan selanjutnya

Menyusui secara intensif dan benar dapat menjadi alternatif kontrasepsi alami bagi ibu karena masa subur ibu dapat tertunda. (Afrianty et al., 2023) menyebutkan selama ibu memberi ASI dan

belum haid, kemungkinan tidak akan hamil pada 6 bulan pertama setelah melahirkan sebesar 98% dan kemungkinan tidak akan hamil sampai bayi usia 12 bulan sebesar 96%.

b. Manfaat secara ekonomi

- 1) Keluarga tidak perlu mengeluarkan uang guna membeli susu formula untuk bayinya karena ASI yang diberikan pada bayi langsung tersedia pada ibu. Manfaat ASI dapat memberikan perlindungan dan pertahanan tubuh dari sakit sehingga bayi tidak akan sering berobat karena sakit. Dengan demikian, dapat menghemat pengeluaran biaya untuk memenuhi kebutuhan bayi dan keperluan lainnya (Anita et al., 2023)
- 2) ASI lebih ekonomis, murah, praktis dan tidak merepotkan. Disamping itu ASI juga mudah untuk dibawa kemanapun sehingga bayi bisa menyusu kapanpun yang bayi mau

c. Manfaat secara psikologis

Terbina bonding antara orang tua dan bayi, sehingga akan mengurangi tingkat stress pada orang tua (Afrianty et al., 2023)

a. Manfaat dalam kemudahan

Pemberian ASI diberikan kapan saja, dimana saja dan dapat diberikan sebanyak bayi menginginkan untuk menyusu

d. Manfaat ASI bagi Keluarga

- a. ASI tidak perlu dibeli, karena ASI dihasilkan langsung dari payudara ibu. Sehingga tidak ada pengeluaran dana untuk menyusui bayi.

- b. Terbentuknya hubungan yang harmonis antara ayah, ibu dan anak.
- e. Manfaat ASI bagi Negara
 - a. Menghemat pengeluaran negara, tidak perlu impor susu formula.
 - b. Bayi yang sehat merupakan investasi yang baik bagi negara.
- f. Manfaat bagi ibu bekerja
 - a. Mengurangi angka cuti untuk merawat anak-anaknya yang sakit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja mereka di tempat kerja dan produktivitasnya.
 - b. Biaya perawatan kesehatan untuk anak-anak karyawan dapat ditekan oleh karena anak-anak akan jarang sekali jatuh sakit.
 - c. Kaum ibu yang menyusui akan menikmati manfaat fisik maupun psikologis, yang pada akhirnya juga akan memberikan dampak positif terhadap kinerja dan produktivitasnya di tempat kerja.
 - d. Anak-anak yang mendapatkan ASI lebih sehat dan tidak terlalu rentan terhadap penyakit, yang membuat kaum ibu yang menyusui memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih rendah tentang anak-anaknya dan dapat lebih menitikberatkan fokusnya pada pekerjaan mereka. Hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- e. Manfaat untuk Perusahaan
 - 1) Membantu menekan biaya yang berkaitan dengan perawatan kesehatan, menekan tingkat absensi dan produktivitas yang rendah.
 - 2) Menekan risiko beberapa isu-isu kesehatan jangka pendek dan jangka panjang baik untuk kaum wanita maupun anak-anak.

- 3) Menekan tingkat absensi karyawan yang berkenaan dengan perawatan anak-anak yang sakit.
- f. Meningkatkan tingkat retensi karyawan wanita.
- g. Mempertahankan karyawan berprestasi.
- h. Pencitraan positif dalam hubungan dengan masyarakat.

2.2. ASI Eksklusif

2.2.1. Konsep Dasar ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit dan nasi tim. Pemberian ASI secara eksklusif diberikan dalam jangka waktu 6 bulan. Setelah bayi berusia 6 bulan, ia harus diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun (Najahah et al., 2023)

ASI eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberikan makanan lain, walaupun hanya air putih sampai bayi berusia 6 bulan. Setelah itu diberi makanan padat pendamping yang cukup dan sesuai, sedangkan ASI tetap diberikan sampai usia 2 tahun atau lebih.

2.2.2. Cara Mengeluarkan dan Menyimpan ASI

Pengeluaran dan penyimpanan ASI terdapat cara yang dilakukan menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (Indrayani and Setiyani, 2023)

1. Cara mengeluarkan ASI langsung

- a. Cuci tangan sampai bersih dengan sabun dan air mengalir.
- b. Pegang cangkir untuk menampung ASI.
- c. Condongkan badan ke depan dan sanggah payudara dengan tangan.
- d. Letakkan ibu jari pada batas atas aerola mammae dan letakkan jari telunjuk pada batas aerola mammae bagian bawah hingga berhadapan.
- e. Tekan kedua jari ke dalam ke arah dinding dada tanpa menggeserletak kedua jari.
- f. Pijat daerah antara kedua jari ke arah depan sehingga akan memerasdan mengeluarkan ASI.
- g. Ulangi gerakan tekan, pijit, lepas beberapa kali.
- h. Setelah pancaran ASI berkurang, pindahkan posisi ibu jari telunjuk dengan cara diputar pada sisi lain dari batas aerola dengan kedua jari bergadapan. Dan lakukan jangan memencet atau menarik puting susu karena tidak akan mengeluarkan ASI dan menimbulkan rasa sakit .

2. Cara menyimpan ASI

- a. ASI disimpan dalam wadah/botol tertutup yang terbuat dari kaca.
- b. Tempat penyimpanan dibersihkan dulu dengan air panas sebelum digunakan.
- c. Disarankan untuk menampung ASI dengan jumlah 60 – 120cc untuk sekali konsumsi.
- d. Beri label pada tiap botol yang bertuliskan tanggal dan jam pemerahan ASI.

- e. ASI yang diperah bersamaan (dari payudara kanan atau kiri dalam sekali perah) disimpan dalam wadah yang sama.
- f. ASI yang disimpan lebih awal harus dikeluarkan lebih dulu.
- g. Berikut pedoman penyimpanan ASI sesuai tempat penyimpanan, suhu dan rekomendasi penyimpanan agar ASI yang sudah diperah dapat diberikan kepada bayi tanpa merusaknya

2.3. Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Berkerja

Ibu bekerja merupakan kelompok yang berisiko tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Hal ini disebabkan karena rata-rata masa cuti kerja melahirkan ialah selama 3 bulan sehingga intensitas ibu untuk bertemu dengan bayi pada bulan ke 4 dan seterusnya menjadi kurang apabila dibandingkan dengan ibu rumah tangga. Namun pada ibu bekerja yang sebelumnya punya pengalaman menyusui biasanya lebih berhasil untuk memberikan ASI eksklusif. Dukungan dari tempat ibu bekerja sangat diperlukan, dengan cara (Harissa and Aurora, 2022) :

- a. Menyediakan tempat penitipan bayi di tempat kerja, maka ibu dapat menyusui anaknya pada jam istirahat.
- b. Pada 6 bulan pertama pasca persalinan, jam kerja dibuat lebih pendek untuk memberikan kesempatan ibu menyusui.
- c. Menyediakan tempat untuk pemerah ASI (Pojok ASI).
- d. Cuti pasca persalinan diperpanjang

2.3.1. Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif pada ibu yang bekerja antara lain (Harissa and Aurora, 2022):

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, termasuk masalah Kesehatan (Lindawati, 2019). Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi dari media massa (Khati and Lubis, 2023). Dengan adanya pengetahuan terkait ASI eksklusif dan manajemen laktasi, maka akan timbul kesadaran untuk memberika ASI eksklusif (Priatna and Nurafiah, 2020). Orang dengan pengetahuan yang baik terkait Kesehatan maka akan memicu perilaku Kesehatan yang baik, dan cenderung melakukan hal-hal yang positif terkait dengan Kesehatan (Ambarwati and Nuzuliana, 2021). Teori ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arini, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

b. Sikap

Sikap merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar pada perilaku seseorang (Haurissa et al., 2019). Dengan pengetahuan, pendidikan dan sikap yang positif dimungkinkan terjadi suatu perubahan perilaku yang positif (Kambera et al., 2021). Ajzen (2005) mengemukakan bahwa sikap merupakan keyakinan perasaan positif maupun perasaan negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu (Sartika, 2020). Seseorang akan melakukan perilaku tertentu jika mereka

menilainya secara positif. Mereka akan menunjukkan perilaku berdasarkan atas pertimbangan akan efek yang muncul dari perilaku tersebut (Febriyani, 2021). Jadi sikap terhadap perilaku ibu untuk melakukan menyusui secara eksklusif diartikan sebagai keyakinan ibu bahwa ASI sangat penting bagi bayi (Pakpahan, 2021).

c. Ketersediaan Fasilitas menyusui

Ketersediaan fasilitas menyusui di tempat kerja seperti ruang laktasi, media informasi, sarana pemerah dan menyimpan ASI sangat mempengaruhi kesuksesan seorang ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif (Mahdang and Ahmad, 2021). Apabila fasilitas yang ada di tempat kerja memadai untuk dilakukan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, hal itu akan menjadi pertimbangan bagi seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Sari and Prameswari, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hayati and Aziz, 2023) ketersediaan fasilitas ruang yang tertutup, bersih, aman dan nyaman dapat membantu ibu dalam upaya pemberian ASI eksklusif, karena merupakan wujud dukungan dari tempat ibu bekerja. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu and Hidayat, 2023) dikatakan bahwa pemberian rasa nyaman pada ibu, dan dapat mempengaruhi pengeluaran ASI menjadi lancar, selain itu ibu menjadi rutin pemerah ASI di tempat tersebut karena merasa nyaman. Sehingga proses menyusui tetap berlangsung dan dapat mewujudkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan dan berlanjut hingga 2 tahun (Hidayati and Fadlia, 2022)

d. Dukungan Pimpinan Langsung

Bagi ibu yang bekerja, dukungan pimpinan langsung sangat diperlukan.

Dukungan dari pimpinan langsung akan mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dukungan dari pimpinan langsung dapat berupa pengaturan jam kerja, pengaturan beban kerja, maupun kesempatan khusus untuk memerah ASI pada saat jam kerja (Istikomah et al., 2021)

e. Dukungan Teman Kerja

Selain dukungan dari pimpinan, dukungan dari teman kerja juga sangat mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena lingkungan yang paling dekat dengan ibu di tempat kerja ialah teman kerja (Lindawati, 2019). Dukungan dari teman kerja dapat ditunjukkan melalui banyak cara, misalnya dengan mengingatkan waktu untuk memerah ASI dan tidak iri dengan kebijakan pimpinan yang dikhususkan bagi ibu menyusui (Dewi, 2019)

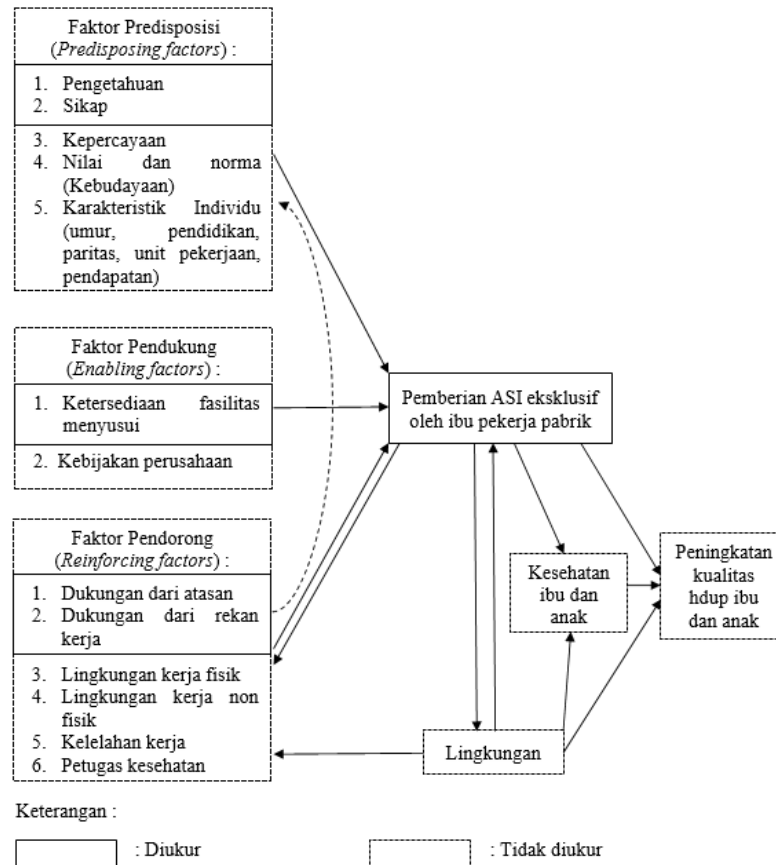
2.4. Teori Perilaku *Lawrence Green*

Perilaku adalah suatu respon seseorang atau organisme terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan apa yang dikerjakan oleh organisme, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang diamati secara tidak langsung. Perilaku merupakan hasil hubungan antara stimulus atau perangsang dan respon atau tanggapan. Hal yang paling penting dari perilaku kesehatan adalah masalah pembentukan dan perubahan perilaku (Umar et al., 2023)

Teori perilaku oleh *Lawrence Green* menyatakan bahwa kesehatan individu/masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor di luar perilaku (*non behaviour causes*). Sementara itu faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor, yaitu:

1. Faktor predisposisi (*predisposing*) merupakan faktor dasar yang menjadi motivasi seseorang untuk berperilaku. Faktor predisposisi dapat meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai. Menurut Green, faktor pengetahuan sangatlah penting namun tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku. Walaupun begitu, hubungan positif antara perilaku dengan pengetahuan telah dibuktikan dalam banyak penelitian sebelumnya. Sikap merupakan perasaan yang lebih tetap yang ditujukan pada suatu objek untuk melakukan suatu tindakan. Sementara keyakinan merupakan pendirian bahwa suatu fenomena atau objek benar adanya.
2. Faktor pendukung (*enabling*) terdiri dari keterampilan dan sumber daya yang perlu diadakan untuk mendukung perilaku kesehatan. Sumber daya meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, keterjangkauan berbagai sumber daya, biaya, jarak, ketersediaan transportasi dan keterampilan tenaga kesehatan terkait penggunaan alat medis.
3. Faktor pendorong (*reinforcing*) merupakan faktor penentu apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. Dukungan atau dorongan dapat diberikan oleh keluarga, teman, pimpinan. Pendorong dapat bersifat positif dan negatif bergantung pada sikap dan perilaku orang lain.

2.5. Kerangka Teori

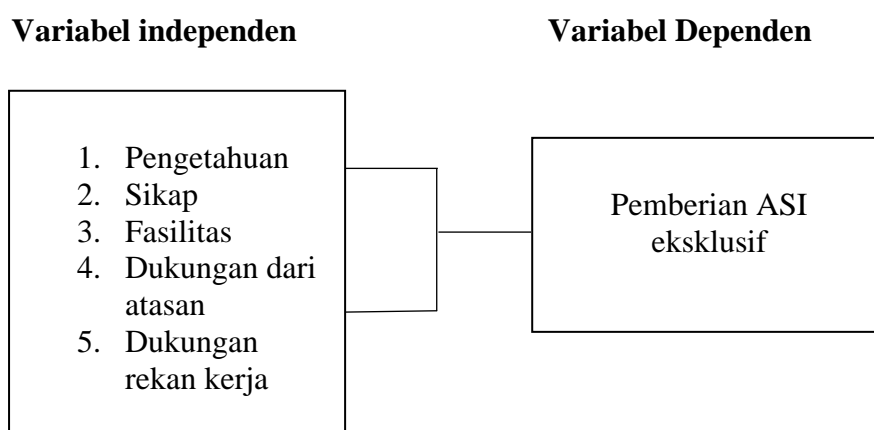


Gambar 2.1 Kerangka teori analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu pekerja pabrik menurut teori Lawrence Green (1980) dalam Green dan Kreuter (1991)

2.6. Kerangka konsep

Kerangka konsep ini sesuai dengan Lawrence Green, 1980 dimana dikatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan ada tiga faktor yaitu Faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, pendidikan, umur dan sikap, kemudian Faktor kemungkinan yang terdiri fasilitas kesehatan, dan prasarana, serta yang terakhir yaitu faktor penguat yang terdiri dari dukungan atasan, teman sejawat, keluarga serta peraturan pemerintah dan daerah. ASI eksklusif merupakan salah

satu perilaku kesehatan yang mana keberhasilannya dapat dipengaruhi dari faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan sikap, faktor pendukung yang berupa fasilitas, faktor pendorong yang berupa dukungan dari atasan dan dukungan dari rekan kerja



Gambar 2.2. Kerangka Konsep Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat analitik deskriptif, dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian dimana pencatatan dilakukan secara bersama. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di wilayah Puskesmas Calang Aceh Jaya

3.2. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6-13 Mei 2023. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di desa wilayah kerja Puskesmas Calang Aceh Jaya.

3.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi 6-12 bulan dari bulan April 2022 sampai Maret 2023 sebanyak 86 orang.

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan yang berada di wilayah Puskesmas Calang. Penentuan jumlah

sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan presentasi 5% dari total sampel yang digunakan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang Ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan.

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang menjadi responden dalam penelitian adalah sebanyak 56. Karena banyaknya ibu yang berada di wilayah Puskesmas Calang tidak sama maka dilakukan *proportional sample* agar memperoleh sampel yang *representative* dengan rumus:

Berdasarkan hasil perhitungan maka responden yang diambil dari tiap desa sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Distribusi Responden Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Yang Berkerja Di Wilayah Puskesmas Calang Aceh Jaya

No	Desa	Jumlah ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan dan berkerja	Jumlah yang akan dijadikan sampel
1	Keutapang	17	7
2	Dayah Baro	25	11
3	Bahagia	15	7
4	Sentosa	9	4
5	Gampong Blang	51	22
6	Panton Makmur	10	5

Kemudian melakukan simpel random (lotre), hal ini dilakukan agar hasilnya heterogen. *Random sampling* dari jumlah ibu yang ada di setiap desa dengan cara Pengambilan secara lotre (*simpel random*) masing-masing desa dilakukan dengan langkah-langkah

- a. Peneliti menulis nomor urut ibu dari setiap-tiap desa yang memiliki bayi 0-12 bulan dari bulan April 2022 sampai Maret 2023 yang memberikan ASI eksklusif dan tercatat pada laporan gizi puskesmas. Kemudian menulis

nomor sesuai nomor urut data pada kertas kecil, menggulung kertas tersebut, kemudian dimasukkan ke dalam gelas plastik, kemudian menutup gelas tersebut dan memberikan sedikit lubang .

- b. Mengocok gelas dan mengeluarkan gulungan kertas sesuai dengan ketentuan pada setiap desa. dan selanjutnya nomor-nomor yang terdapat pada gulungan kertas akan di jadikan responde. Begitu dilakukan seterusnya pada 6 desa sampai mendapatkan jumlah sampel sebanyak 56 orang.

Adapun Kriteria Inklusi dan ekslusi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria Insklusi

- 1) Ibu yang berkerja dengan memiliki bayi 0-12 bulan
- 2) Ibu yang bersedia untuk menjadi responden penelitian
- 3) Ibu yang dapat membaca dan menulis

- b. Kriteria ekslusi

- 1) Ibu yang sakit dan mengkonsumsi obat sehingga tidak bisa menyusui
- 2) Ibu dengan gangguan jiwa

3.4. Jenis dan teknik pengumpulan data

- a. Alat pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi

dari responden mengenai laporan tentang pribadi atau hal-hal lain yang ingin diketahui

b. Pengumpulan Data

- 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden dengan membagikan *kuesioner*
- 2) Data sekunder adalah data yang didapatkan dari, WHO, Kemenkes, Dinas Kesehatan provinsi Aceh, Dinas Kesehatan Aceh Jaya dan Puskesmas Calang

3.5. Definisi operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Yang Berkerja Di Wilayah Puskesmas Calang Aceh Jaya

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Independen					
Pengetahuan	Hal-hal yang diketahui oleh ibu pekerja tentang ASI eksklusif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian ASI eksklusif 2. Manfaat pemberian ASI 3. Cara pemberian ASI selama bekerja 4. Cara menyimpan ASI 5. Cara pemberian ASI perah 	kuesioner	Ordinal	Penilaian : Benar = 1 Salah = 0 Kategori pengetahuan, Baik = 76 – 100% Cukup = 56 – 75% Kurang = <56%
Sikap	Reaksi atau respon ibu yang berkerja terhadap pemberian ASI eksklusif	Sikap terhadap pemberian ASI eksklusif: Memberikan ASI saja pada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan	Kuesioner	Ordinal	Pernyataan positif (+) : Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju = 1 Pernyataan

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
		Kepuasan ibu dalam menyusui Tindakan dalam pemberian ASI eksklusif			negative (-) Sangat setuju =1 Setuju =2 Tidak setuju=3 Sangat tidak setuju=4
Ketersediaan fasilitas menyusui	Sarana dan prasarana yang disediakan oleh tempat kerja yang mendukung pekerja wanita untuk memerah ASI	1. Adanya tempat menyusui 2. Adanya peralatan menyusui	Kuesioner	Ordinal	Katagori sikap 1. Positif jika $T \geq T_{mean}$ 2. Negatif jika $T < mean$ Penilaian Ya=1 Tidak =0 Skor ketersediaan fasilitas : 1. A da fasilitas (jika skor $\geq 50\%$) 2. T idak ada fasilitas (jika skor $< 50\%$)
Dukungan dari atasan	Pemberian bantuan dari pimpinan berupa tenaga, pikiran, dan materi	4. Adanya perhatian dalam hal menyusui 5. Memberikan izin terkait dengan menyusui 6. Memberikan kesempatan pada jam	Kuesioner	Ordinal	Pernyataan positif (+) : Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju = 1 Pernyataan

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
		istirahat untuk memerah ASI			negative (-) Sangat setuju =1 Setuju =2 Tidak setuju=3 Sangat tidak setuju=4
Dukungan dari rekan kerja	Pemberian dukungan dari rekan kerja berupa informasi terkait ASI	<ol style="list-style-type: none"> Mau dan mampu memberikan informasi tentang ASI eksklusif Membantu mencari solusi terkait hambatan menyusui Memaklumi rekan kerja ketida tidak berada dirungan karena sedang memerah ASI Mengingatkan waktu memerah ASI 	Kuesioner	Ordinal	Katagori sikap 1. Positif jika $T \geq T_{mean}$ 2. Negatif jika $T < T_{mean}$ Pernyataan positif (+) : Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju = 1 Pernyataan negative (-) Sangat setuju =1 Setuju =2 Tidak setuju=3 Sangat tidak setuju=4 Katagori sikap 1. Positif jika $T \geq T_{mean}$ 2. Negatif jika $T < T_{mean}$
Dependen					
Pemberian ASI ekslusi oleh ibu yang berkerja	Tindakan yang dilakukan seorang ibu pekerja dalam	<ol style="list-style-type: none"> ASI eksklusif (pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman tambahan) Tidak ASI eksklusif 	Kuesioner	Nominal	Penilaian ASI eksklusif =1 Tidak ASI eksklusif=0

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
	memberikan ASI pada bayi usia 0-6 bulan	(pemberian ASI dengan makanan dan minuman tambahan seperti pisang, bubur, dan susu formula)			

3.6. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel dependennya adalah pemberian ASI eksklusif sedangkan variabel independennya adalah pengetahuan, sikap, fasilitas, dukungan dari atasan, dan teman kerja.

3.7. Hipotesa Penelitian

- a. Ha : Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja
- b. Ha : Ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja
- c. Ha : Ada hubungan antara fasilitas menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja
- d. Ha : Ada hubungan antara dukungan atasan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja
- e. Ha : Ada hubungan antara dukungan teman kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja

3.8. Metode Pengolahan Data dan Analisa Data

a. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan dari semua kuesioner yang telah memenuhi syarat maka dilakukan pengolahan data, dengan langkah-langkah sebagai berikut (Azhari et al., 2023):

1) *Editing* (Pemeriksaan data)

Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan setiap jawaban yang ada dari kuesioner

2) *Coding*

Melakukan pengkodean dengan cara melihat nomor responden yang ada pada lembar kuesioner.

3) *Transferring*

Peneliti memindahkan jawaban dan kode jawaban dari kuesioner kedalam master tabel.

4) *Tabulating*

Mengelompokkan responden berdasarkan katagori yang telah dibuat, setiap variable yang diukur selanjutnya masukkan kedalam table distribusi frekuensi.

b. Analisa Data

1) Analisa *Univariat*

Dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya hasil analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel. Untuk menemukan rata-rata atau *mean*(\bar{x}) dapat

ditemukan katagori berdasarkan metode distribusi normal dengan rumus yaitu :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : nilai rata-rata

$\sum x$: hasil penjumlahan score

n : jumlah responden menjadi sampel

Selanjutnya analisa ini akan ditampilkan distribusi frekuensi dalam bentuk tabel. Untuk data demografi atau kriteria sampel dilakukan perhitungan presentase :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = jumlah frekuensi

n = jumlah responden

Kemudian penulis akan menghitung distribusi frekuensi dan mencari persentase pada setiap variabel.

2) Analisa *Bivariat*

Dilakukan untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menggunakan uji *statistik chi-square*. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau *Confident level* (CL) = 95% diolah dengan

komputer menggunakan program SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) versi 16. Data masing-masing subvariabel dimasukkan ke dalam *table contingency*, kemudian tabel-tabel *contingency* tersebut di analisa untuk membandingkan antara nilai *P value* dengan nilai *alpha* (0,05), dengan ketentuan :

- a) H_a diterima dan H_0 di tolak : Jika $P\ value \leq 0,05$ artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent.
- b) H_a ditolak dan H_0 diterima: Jika $P\ value > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent.

Aturan yang berlaku untuk uji *Chi-Square* untuk program komputerisasi seperti SPSS versi 16 adalah sebagai berikut :

- a) Bila pada tabel *kontigency 2x2* dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang digunakan adalah *Fisher Exact Test*.
- b) Bila pada tabel *kontigency 2x2* tidak dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang digunakan adalah *Continuity Correction*.
- c) Bila pada tabel *kontigency* yang lebih dari 2x2 misalnya 3x2, 3x3 dan lain-lain, maka hasil yang digunakan adalah *Person Chis-Square*.
- d) Bila pada tabel *kontigency 3x2* ada sel dengan nilai frekuensi harapan (e) kurang dari 5, maka akan dilakukan *merger* sehingga menjadi tabel *kontigency 2x2* (Dahlan, 2012).

3.9. Instrumen dan bahan penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Yang Berkerja Di Wilayah Puskesmas Calang Aceh Jaya. Instrumen kuesioner dalam penelitian ini di adopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Vony tahun 2018, dimana kuesioner sudah dilakukan uji valid dan uji reliabilitas dengan hasil uji valid untuk instrument pengetahuan, sikap, fasilitas menyusui, dukungan dari atasan, dan teman kerja dengan hasil $> 0,0514$ dan uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan dengan 12 butir soal didapatkan nilai *alpha Cronbach's* 0,938 yang berarti sangat reliabel. Uji realibilitas terhadap 7 butir soal kuisiomer sikap didapatkan hasil *alpha Cronbach's* 0,762 yang berarti reliabel. Uji realibilitas terhadap 8 butir soal kuisiomer ketersediaan fasilitas didapatkan hasil *alpha Cronbach's* 0,831 yang berarti sangat reliabel. Hasil uji realibilitas pada kuesioner dukungan dari atasan dengan 5 item soal didapatkan hasil *alpha Cronbach's* 0,864 yang berarti sangat reliabel. Hasil uji realibilitas pada kuesioner dukungan dari rekan kerja dengan 5 butir soal didapatkan hasil *alpha Cronbach's* 0,749 yang berarti reliabel.

3.10. Prosedur penelitian

a. Tahap persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan proses penelitian. Persiapan penelitian yang ditempuh oleh peneliti yaitu mencari masalah penelitian yang bersumber dari buku, jurnal atau internet. Pengajuan judul penelitian kepada pembimbing. Melakukan konsultasi dengan pembimbing mengenai judul penelitian dan menentukan langkah-langkah dalam penyusunan proposal. Mengurus surat izin

untuk melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Calang. Mengadakan studi pendahuluan. Setelah melakukan studi pendahuluan kemudian peneliti membuat prososal penelitian yang terdiri dari BAB I sampai BAB III, dan kemudian di konsulkan kembali ke pembimbing penelitian. Kemudian peneliti melakukan revisi proposal dan mengkonsulkan kembali dengan pembimbing sampai mendapatkan persetujuan untuk melakukan seminar proposal.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

- 1) Pelaksanaan penelitian pada April s.d Juni 2023
- 2) Pada hari pertama peneliti akan berkoordinasi dengan kepala Puskesmas Calang
- 3) Kemudian melihat laporan puskesmas untuk menentukan pengambilan responden.
- 4) Setelah memperoleh berapa dan siapa saja yang dijadikan responden, kemudian saya mendatangi ibu yang akan saya jadikan responden. Baik saya datang langsung kerumah, atau di posyandu jika waktunya sesuai dengan jadwal posyandu.
- 5) Melakukan perkenalan pada responden dan memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat pelaksanaan penelitian ini kemudian jika responden bersedia responden akan menandatangani *infom consen* terlebih dahulu
- 6) Setelah itu membagikan kuesioner pada responden untuk isi.

c. Tahap akhir

Penulisan hasil penelitian, data-data yang sudah terkumpul dilakukan *editing, coding, traspering, tabulating*. Kemudian data tersebut dilakukan uji statistik korelasi dengan menggunakan program komputerisasi. Menyusun laporan akhir meliputi BAB IV yang berisi tentang pembahasan dan keterbatasan penelitian, BAB V yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

Peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing setelah itu melakukan seminar hasil. Setelah melakukan seminar akhir peneliti melakukan revisi ke penguji dan pembimbing penelitian sampai mendapatkan persetujuan. Dan kemudian melakukan penjilidan dan pengumpulan di perpustakaan Universitas Abulyatama.

3.11. Etika Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh (Yaw et al., 2023)

a. *Informed Consent* (surat persetujuan)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antar peneliti dan responden, dengan memberikan lembar persetujuan sebelum melakukan penelitian kepada responden. Tujuannya agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta tau dampaknya. Namun bila responde tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden. Informasi harus ada dalam *Informed consent* adalah partisipasi responden, tujuan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensi masalah yang akan

terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi dan lain-lain. Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa data dapat dijaga kerahasiaannya. Jika bersedia menjadi responden, maka mereka harus menandatangani *informen consent*. Dimana dalam penelitian yang dilakukan ini, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian, dan kemudian responden bersedia untuk dijadikan sampel penelitian, baru kemudian mengisi lembar kuesioner.

b. *Anonimitas* (tanpa nama)

Penelitian dengan cara tidak memberikan nama atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menulis kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti mencantumkan nama atau identitas responden hanya menggunakan inisial untuk menjaga kerahasiaan yang dibuat dan disetujui oleh peneliti dan responden dalam lembar alat ukur dan hasil penelitian yang telah disajikan. Pada *anonimitas* menjelaskan kepada responden bahwa akan dijaga kerahasiaannya, termasuk nama dan hanya inisial saja.

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang di kumpulkan dijamin akan kerahasiaan data-data yang didapat dijamin oleh peneliti, hanya kelompok tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian. *Confidentiality* peneliti juga telah menjelaskan bersama dengan diberikan *Informed Consent* dengan cara menyakinkan responden semua data tentang responden akan dijaga kerahasiaannya dan hanya data hasil penelitian saja yang digunakan sebagai laporan.

d. *Beneficence*

Penelitian yang dilakukan melibatkan seseorang sebagai responden mengandung konsekuensi bahwa semua demi kebaikan, guna mendapat suatu metode konsep yang baru untuk kebaikan bersama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Gambaran umum lokasi penelitian

Puskesmas Beralamat di kampung Blang, Kec. Krueng Sabee. Adapun wilayah kerja puskesmas Clang antara lain desa Keutapang, Dayah Baro, Bahagia, Sentosa, Gampong Blang, Panton Makmur. Peskemas Calang menyediakan berbagai program seperti periksa kesehatan (check-up), pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, lepas jahitan, ganti balutan, jahit luka, cabut gigi, periksan tensi, tes hamil, periksa anak, tes golongan darah, asam urat, kolesterol dan lainnya. Puskesmas juga melayani pembuatan rujukan bagi pasien BPJS ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan lanjutan. Puskesmas ini dapat menjadi salah satu pilihan warga masyarakat Kabupaten Aceh Jaya untuk memenuhi kebutuhan terkait kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 6-13 Mei 2023. Pengumpulan data yang dilakukan dengan pembagian kuesioner kepada Ibu menyusui yang berkerja di depan desa diwilayah kerja puskesmas Calang. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

b. Data Demografi

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Demografi
Responden di Wilayah Puskesmas Calang Aceh
Jaya Tahun 2023

No	Karakteristik Domografi Responden	Kategori	Frekuensi	%
1	Pemberian ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	18	32.1%
		ASI tidak Eksklusif	38	67.9%
		Total	56	100.0
2	Usia Ibu	20 – 30	42	75%
		> 35	14	25%
		Total	56	100%
3	Pendidikan Terakhir Ibu	SD	2	3.6%
		SMP	14	25.0%
		SMA	30	53.5%
		Perguruan Tinggi	10	17.9%
		Total	56	100%
4	Jenis Pekerjaan Ibu	PNS	27	48.2%
		<i>Pedagang</i>	22	39.3%
		<i>Petani</i>	5	8,9%
		Pembantu Rumah Tangga	2	3.6%
		Total	56	100%
5	Jumlah Anak	1	15	26.8%
		2	29	51.8%
		3	9	16.1%
		4	3	5.4%
		Total	56	100%
6	Usia Anak Terkecil	6 Bulan	8	14.3%
		7 Bulan	7	12.5%
		8 Bulan	16	28.6%
		10 Bulan	4	7.1%
		11 Bulan	5	8.9%
		12 Bulan	16	28.6%
Total	56	100%		

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 56 responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 orang (32,1%), sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 38 orang (67,9%). Sedangkan untuk usia, responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 42 orang (75%), dan yang berusia >35 tahun sebanyak 14 orang (25%). Jika dilihat dari pendidikan terakhir ibu, responden yang berpendidikan SD sebanyak 2 orang (3,6%), SMP sebanyak 14 orang (25,0%), SMA sebanyak 30 orang (53,5%), perguruan tinggi sebanyak 10 orang (17,9%). Untuk pekerjaan, responden yang berkerja sebagai PNS sebanyak 27 orang (48,2%), pedagang 22 orang (39,3%), petani sebanyak 5 orang (8,9%), pembantu rumah tangga sebanyak 2 orang (3,6%). Untuk jumlah anak, responden yang memiliki anak 1 orang sebanyak 15 responden (26,8%), memiliki anak 2 orang sebanyak 29 responden (51,8%), respon yang memiliki anak 3 orang sebanyak 9 responden (16,1%), dan yang memiliki anak 4 orang sebanyak 3 responden (5,4%). Untuk usia anak terakhir, responden yang yang memiliki anak usia 6 bulan sebanyak 8 orang (14,3%), responden yang memiliki anak usia 7 bulan sebanyak 7 orang (12,5%), responden yang memiliki anak usia 8 bulan sebanyak 16 orang, responden yang memiliki anak usia 10 bulan sebanyak 4 orang (7,1%), responden yang memiliki anak usia 11 bulan sebanyak 5 orang (8,9%), responden yang memiliki anak usia 12 bulan sebanyak 16 orang (28,6%).

c. Analisa Univariat

1) Hasil pemberian ASI eksklusif

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif
pada Ibu yang Berkerja di Wilayah Puskesmas Calang
Aceh Jaya Tahun 2023

	Kategori	Frekuensi	%
Pemberian ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	18	32.1%
	ASI tidak Eksklusif	38	67.9%
	Total	56	100.0

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 terkait dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja. Data di atas menunjukkan dari total 56 responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 orang (32,1%), dan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 38 orang (67,9%). Dari data dapat kita simpulkan bahawa lebih banyak yang tidak memberikan ASI dibandingkan ibu berkerja yang memberikan ASI.

d. Analisa Bivariat

Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif

Tabel 4.3
Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif
pada Ibu yang Berkerja di Wilayah Puskesmas Calang
Aceh Jaya Tahun 2023

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		<i>P value</i>
	ASI Eksklusif		ASI tidak Eksklusif		F	%	
	F	%	F	%	F	%	0,007
Baik	13	23,2 %	20	36 %	33	59,2 %	
Cukup	5	8,9 %	17	30,9 %	22	39,8 %	
Kurang	0	0	1	1 %	1	1 %	
Total-	18	32,1 %	38	67,9 %	56	100 %	

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 56 responden, 33 responden berpengetahuan baik dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 orang (23,2%), sedangkan untuk responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 22 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 17 orang (30,9%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui *P value* =0,007 dimana nilai 0,007 lebih <0.05 artinya signifikan. Maka ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Calang Aceh Jaya.

Menurut asumsi penelitian pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang. pengetahuan yang semakin baik maka akan dibarengi dengan respon positif. Artinya ibu yang memiliki pengetahuan yang baik terkait ASI eksklusif maka keinginan untuk memberikan ASI juga semakin besar.

e. Hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif

Tabel 4.3
Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif
pada Ibu yang Berkerja di Wilayah Puskesmas Calang
Aceh Jaya Tahun 2023

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	ASI Eksklusif		ASI tidak Eksklusif		F	%	
	F	%	F	%			
Positif	15	26,8 %	2	3,6 %	17	30,4 %	0,001
Negatif	3	5,3 %	36	64,3 %	39	69,6 %	
Total	18	32,1 %	38	67,9 %	56	100 %	

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 56 responden, terdapat 17 responden yang memiliki sikap positif dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 orang (26,8%), kemudian untuk responden yang bersikap negatif 39 orang dan tidak

memberikan ASI eksklusif sebanyak 36 orang (64,3%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $P\ value = 0,001$ dimana nilai 0,001 lebih $< 0,05$ artinya signifikan. Maka ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Calang Aceh Jaya.

Berdasarkan asumsi peneliti sikap memiliki hubungan dengan perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu hal yang dianggap positif. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap suatu hal misalnya ASI eksklusif akan menganggap ASI penting dan akan muncul sikap yang positif untuk memberikan ASI pada bayinya.

f. Hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI eksklusif

Tabel 4.4
Hubungan Ketersediaan Fasilitas dengan Pemberian ASI Eksklusif
pada Ibu yang Berkerja di Wilayah Puskesmas Calang
Aceh Jaya Tahun 2023

Ketersediaan Fasilitas	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	ASI Eksklusif		ASI tidak Eksklusif		F	%	
	F	%	F	%			
Ada Fasilitas	11	19,6 %	4	7,2%	15	26,8 %	0,001
Tidak Ada Fasilitas	7	12,5 %	34	60,7 %	41	73,2 %	
Total	18	32,1 %	38	67,9 %	56	100 %	

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan tempat kerja yang menyediakan fasilitas untuk pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja. Dari 56 responden yang tempat kerjanya menyediakan fasilitas menyusui sebanyak 15 orang dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 11 orang (19,6%). Sedangkan ibu yang berkerja di tempat kerja yang tidak menyediakan fasilitas menyusui sebanyak 41 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif 34 orang (60,7%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $P\ value = 0,001$ dimana nilai 0,001 lebih

<0.05 artinya signifikan. Maka ada hubungan ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Calang Aceh Jaya.

Menurut asumsi peneliti seseorang yang di tempat kerjanya menyediakan fasilitas yang mendukung untuk pemberian ASI eksklusif maka akan muncul keinginan untuk memberikan ASI karena tempat dan fasilitas juga akan mempengaruhi terhadap perilaku seseorang.

g. Hubungan antara dukungan atasan dengan pemberian ASI eksklusif

Tabel 4.4
Hubungan Dukungan Atasan dengan Pemberian ASI Eksklusif
pada Ibu yang Berkerja di Wilayah Puskesmas Calang
Aceh Jaya Tahun 2023

Dungan dari Atasan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	ASI Eksklusif		ASI tidak Eksklusif		F	%	
	F	%	F	%			
Mendukung	11	19,6 %	3	5,4 %	14	25 %	0,002
Tidak Mendukung	7	12,5 %	35	62,5%	42	75 %	
Total	18	32,1 %	38	67,9 %	56	100 %	

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.5 terkait dukungan dari atasan dengan pemberian ASI eksklusif . Dari 56 responden yang mendapat dukungan dari atasan sebanyak 14 orang dan memberikan ASI eksklusif 11 orang (19,6). Dan yang tidak mendapatkan dukungan dari atasan sebanyak 42 orang serta tidak memberikan ASI eksklusif 35 orang (62,5%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui P value =0,002 dimana nilai 0,002 lebih <0.05 artinya

signifikan. Maka ada hubungan antara dukungan atasan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Calang Aceh Jaya.

Menurut asumsi penelitian dukungan atasan juga akan mempengaruhi keinginan atau perilaku seseorang. Ketika seseorang mendapatkan dukungan dari atasan maka keinginan seseorang akan lebih kuat dan hal tersebut pasti akan di aplikasikan dengan baik salah satunya memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

f. Hubungan antara dukungan rekan kerja dengan pemberian ASI eksklusif

Tabel 4.6
Hubungan Dukungan Rekan Kerja dengan Pemberian ASI Eksklusif
pada Ibu yang Berkerja di Wilayah Puskesmas Calang
Aceh Jaya Tahun 2023

Dukungan Rekan Kerja	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	ASI Eksklusif		ASI tidak Eksklusif		F	%	
	F	%	F	%			
Mendukung	11	19,6 %	11	19,6%	22	39,3%	0,003
Tidak Mendukung	7	12,5 %	27	48,2%	34	60,7 %	
Total	18	32,1 %	38	67,9 %	56	100 %	

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 terkait dukungan rekan kerja dengan pemberian ASI eksklusif . Dari 56 responden yang mendapat dukungan dari rekan 22 orang dan yang memberikan Asi eksklusif sebanyak 11 orang (19,6). Kemudian yang tidak mendapat dukungan dari rekan kerja sebanyak 34 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif 27 orang (48,2%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui P value =0,003 dimana nilai 0,003 lebih <0.05 artinya tidak signifikan. Maka ada hubungan antara dukungan rekan kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Calang Aceh Jaya.

Menurut asumsi peneliti tempat sejawat atau rekan kerja akan mempengaruhi terhadap perilaku seseorang. Ketika seseorang mendapatkan dukungan atas hal positif yang diinginkan maka hal tersebut akan dilakukan. Begitu juga ibu yang sedang menyusui bayinya dan mendapatkan dukungan dari tempat kerja, maka keberhasilan untuk memberikan ASI eksklusif akan semakin besar.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 6-13 Mei 2023 menunjukkan bahwa perilaku Pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Calang Aceh Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif 32,1% orang, dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 67,9% orang. Diketahui bahwa pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dukungan dari atasan, dukungan dari rekan kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Calang Aceh Jaya.

a. Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 56 responden, 33 responden berpengetahuan baik dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 orang (23,2%), sedangkan untuk responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 22 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 17 orang (30,9%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui *P value* =0,007 dimana nilai 0,007 lebih <0.05 artinya signifikan. Maka ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Calang Aceh Jaya.

Pengetahuan merupakan hasil dari tau yang didapatkan dari pengalaman secara langsung maupun dari orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Edemba et al., 2022) dikatakan bahwa pengetahuan menjadi salah satu hal yang menyebabkan seseorang dapat berperilaku positif salah satunya dalam pemberian ASI eksklusif. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Hatala, 2022) dikatakan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif, dimana ibu yang berpengetahuan baik cenderung memiliki keinginan dalam pemberian ASI eksklusif, dan sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan buruk juga akan mempengaruhi keinginan ibu untuk menyusui bayinya.

Pengetahuan menentukan minat atau keinginan seorang ibu khususnya yang berkeinginan untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini terjadi ketika ibu tau akan pentingnya ASI eksklusif bayi bayinya dan dirinya maka minat atau kemauan ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif pada bayi semakin tinggi (Veronica et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nuzrina et al., 2023) didapatkan hasil analisis variabel pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 13,10 dan rerata hipotetik (RH). Artinya ada hubungan pengetahuan ibu berkeinginan dengan pemberian ASI eksklusif

b. Hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 responden, terdapat 17 responden yang memiliki sikap positif dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 orang (26,8%), kemudian untuk responden yang bersikap negatif 39 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 36 orang (64,3%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $P\text{ value} = 0,001$ dimana

nilai 0,001 lebih <0.05 artinya signifikan. Maka ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Calang Aceh Jaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Veronica et al., 2023) dikatakan bahwa responden yang memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 83%, dan yang bersikap positif namun tidak memberikan ASI eksklusif hanya 27 % orang. Untuk ibu yang memiliki sikap negatif mayoritas tidak memberikan asi eksklusif (90%). Sikap menentukan perilaku seseorang, perilaku yang positif akan mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya, hal ini terjadi karena mereka menganggap pemberian ASI eksklusif baik dan bermanfaat bagi dirinya dan bayinya. Begitu juga ibu yang memiliki sikap negatif lebih memilih untuk tidak memberikan ASI eksklusif karena menganggap menyusui tidak terlalu penting (Li et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Karim et al., 2022) perilaku positif di pengaruhi oleh pengetahuan dan dukungan. Dan secara tidak langsung pengetahuan dan dukungan akan menentukan sikap ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan baik terkait ASI eksklusif dan mendapat dukungan maka akan timbul sikap positif dan akan diikuti dengan perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif untuk bayinya.

c. Hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan dari 56 responden yang tempat kerjanya menyediakan fasilitas menyusui sebanyak 15 orang dan yang memberikan ASI

eksklusif sebanyak 11 orang (19,6%). Sedangkan ibu yang berkerja di tempat kerja yang tidak menyediakan fasilitas menyusui sebanyak 41 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif 34 orang (60,7%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $P\ value = 0,001$ dimana nilai 0,001 lebih $< 0,05$ artinya signifikan. Maka ada hubungan ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Calang Aceh Jaya.

Sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan ibu yang berkerja untuk dapat memberikan ASI eksklusif untuk bayinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Juliani and Arma, 2018) dikatakan bahwa sarana dan prasarana menyusui di tempat kerja menjadi salah satu penentu keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja. Ketersediaan sarana dan prasarana di tempat kerjanya seperti tempat menyusui atau pemerah ASI kemungkinan sebesar 20,30 kali lebih besar untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya dibandingkan pada ibu yang berkerja di tempat yang tidak menyediakan fasilitas menyusui atau pemerah ASI. tidak ada tempat untuk menyusui atau pemerah ASI. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan positif antara ketersediaan tempat untuk memompa ASI dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai signifikan ($p = 0,000$) (Muyassaroh et al., 2018).

d. Hubungan antara dukungan atasan dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan dari 56 responden yang mendapat dukungan dari atasan sebanyak 14 orang dan memberikan ASI eksklusif 11 orang (19,6). Dan yang tidak mendapatkan dukungan dari atasan sebanyak 42 orang serta tidak

memberikan ASI eksklusif 35 orang (62,5%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $P\text{ value} = 0,002$ dimana nilai 0,002 lebih $< 0,05$ artinya signifikan. Maka ada hubungan antara dukungan atasan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Calang Aceh Jaya.

Dukungan sangat menentukan perilaku atau keinginan ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif. Dukungan dari atasan juga berupa ketersediaan ruang laktasi, adanya aturan atau kebijakan yang mendukung ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif (ROSALINA, 2023). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh. dikatakan bahwa dukungan atasan menjadi salah satu keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu berkerja (Zuhroh, 2022). Ketika atasan memberikan dukungan maka akan muncul motivasi atau keinginan ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Fatile, 2022).

Beberapa penelitian lain mengatakan bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari atasan cenderung takut untuk memberikan ASI eksklusif, karena tidak ada waktu untuk mereka dapat menyusui bayinya secara langsung atau memerah ASI (Ortiz Worthington et al., 2022). Atasan memegang peran penting dalam keberhasilan menyusui di tempat kerja. Pimpinan harus memberikan motivasi kepada ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif, penelitian membuktikan bahwa ibu yang mendapat dukungan dalam pemberian ASI eksklusif di tempat kerja 86% memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan atasan dengan minat ibu untuk pemberian ASI eksklusif dengan nilai $P\text{ value} 0,002$.

e. Hubungan antara dukungan rekan kerja dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan dari 56 responden yang mendapat dukungan dari rekan 22 orang dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 11 orang (19,6). Kemudian yang tidak mendapat dukungan dari rekan kerja sebanyak 34 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif 27 orang (48,2%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $P\ value = 0,003$ dimana nilai 0,003 lebih $< 0,05$ artinya tidak signifikan. Maka ada hubungan antara dukungan rekan kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Calang Aceh Jaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani et al., 2017) yang menyatakan bahwa dukungan teman kerja berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Balogun et al., 2015) yang menyatakan bahwa paparan dari teman kerja yang menyusui berdampak positif terhadap pemberian ASI Eksklusif di tempat kerja. Ibu yang bekerja akan lebih sering berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan kerjanya. Sehingga secara tidak langsung dukungan dari teman akan mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif (Balogun et al., 2015).

Namun ada juga ibu yang mendapat dukungan dari rekan kerja namun tetap tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, hal ini mungkin dapat disebabkan karena faktor individu yang memang dari awal sebelum melahirkan dan ketika kembali bekerja setelah cuti melahirkan telah memutuskan untuk tidak akan menyusui atau memberikan ASI secara eksklusif melainkan dengan kombinasi bantuan susu formula, sehinggasebesar apapun dukungan yang diberikan oleh rekan

kerja tetap saja tidak akan mengubah keputusan ibu tersebut dan selain itu bisa saja ibu sudah merasa terbiasa dengan memberikan bayinya selain ASI Eksklusif (Wijayanti et al., 2023).

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas makan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas , dukungan dari atasan, dan dukungan tempat kerja memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Sepertinya pengetahuan ibu dengan pengetahuan tinggi dan paham akan pentingnya ASI, maka ibu akan memiliki keinginan dan kesadar untuk memberikan ASI kepada bayinya, begitu juga dengan sikap, ibu dengan sikap positif terhadap ASI eksklusif akan memberikan ASI eksklusif dan begitu juga ssebaliknya. Kemudian kesediaan tempat untuk menyusui atau mepompa ASI juga menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi keinginan ibu untuk memberika ASI eksklusif , dan yang terakhir dukungan atas dan teman kerja juga menjadi penyebab ibu memberikan ASI eksklusif., Ibu yang mendapatkan dukungan atasan dan teman kerja akan memberikan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap 56 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Diketahui bahwa dari 56 responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 orang (32,1%), dan yang tidak memberikan ASI eksklusif 38 orang (76,9%).
- b. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di puskesmas Calang dengan nilai *P value* 0,007.
- c. Ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di puskesmas Calang dengan nilai *P value* 0,001.
- d. Ada hubungan keterdiaan fasilita dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di puskesmas Calang dengan nilai *P value* 0,001.
- e. Ada hubungan dukungan atasan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di puskesmas Calang dengan nilai *P value* 0,002.
- f. Ada hubungan dukungan rekan kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di puskesmas Calang dengan nilai *P value* 0,003.

5.2. Saran

- a. Bagi ibu menyusui

Bagi ibu diharapkan lebih meningkatkan kesadaran serta keinginan untuk dapat memberikan ASI eksklusif meskipun dengan kondisi sambil berkerja. Kemudian diharapkan ibu dapat meningkatkan pemahaman tentang

pentingnya ASI eksklusif sehingga akan timbul dorongan atau keinginan untuk dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

b. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk puskesmas agar lebih meningkatkan edukasi terkait pentingnya ASI eksklusif terutama kepada ibu yang berkerja. Pihak puskesmas juga disarankan mengoptimalisasi program integrasi antara program KIA dan Gizi yang berfokus pada perilaku pemberian ASI Eksklusif yang benar, teknik menyusui yang benar, cara memompa dan menyimpan ASI secara benar sehingga berguna bagi masyarakat terutama bagi ibu yang berkerja.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan diharapkan turut serta dalam upaya pemberian edukasi kepada ibu terkait pentingnya ASI, cara pemerahan dan menyimpan ASI , serta cara memberikan ASI perah pada bayi. Serta memberikan pendampingan pada ibu yang berkerja untuk memonitoring keberhasilan dan memberikan semangat ibu dalam pemberian ASI eksklusif .

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, I., Saputri, E., Rosmiati, R., Tukatman, T., Bangu, B. & Baeda, A. G. 2023. Edukasi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 2, 8-13.
- Alfiyani, R., Fitri, N. L. & Sari, S. A. 2023. Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Asi Eksklusif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3, 456-465.
- Alzahra, S. I. 2023. Kampanye Komunikasi Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) Oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Ambarwati, D. C. & Nuzuliana, R. 2021. Manajemen Laktasi Ibu Yang Menyusui Asi Eksklusif. *Journal Of Midwifery And Reproduction*, 5, 20-28.
- Anita, S., Sitorus, F. & Bancin, D. R. 2023. Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Menggalakan Asi Eksklusif Di Desa Tanjung Morawa B Deli Serdang. *Komunita: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 136-141.
- Arifah, S. 2021. Implementasi Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Asi Eksklusif. *J. Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 17.
- Arini, T. 2020. Kesadaran Ibu Bekerja Terhadap Manfaat Asi Eksklusif Bagi Bayinya Di Institusi Pendidikan Kesehatan Di Diy. *Jurnal Keperawatan Akper Yky Yogyakarta*, 12, 96-101.
- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S. & Rafida, T. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azzubaidi, J. A. S., Safitri, A., Karsa, N. S., Laddo, N. & Makmun, A. 2023. Perbandingan Status Gizi Terhadap Bayi 6-12 Bulan Mengonsumsi Asi Eksklusif Dengan Konsumsi Susu Formula. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3, 130-137.
- Balogun, O. O., Dagvadorj, A., Anigo, K. M., Ota, E. & Sasaki, S. 2015. Factors Influencing Breastfeeding Exclusivity During The First 6 Months Of Life In Developing Countries: A Quantitative And Qualitative Systematic Review. *Maternal & Child Nutrition*, 11, 433-451.
- Delvina, V., Kasoema, R. S. & Fitri, N. 2022. Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui. *Human Care Journal*, 7, 153-164.

- Dewi, A. D. C. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi Asi. *Jurnal'aisyiyah Medika*, 4.
- Edemba, P. W., Irimu, G. & Musoke, R. 2022. Knowledge Attitudes And Practice Of Breastmilk Expression And Storage Among Working Mothers With Infants Under Six Months Of Age In Kenya. *International Breastfeeding Journal*, 17, 1-8.
- Erlani, N., Seriani, L. & Ariastuti, L. P. 2020. Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Wanita Pekerja Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *J Med Udayana*, 9, 22-7.
- Fatile, A. 2022. Hindrances To Exclusive Breastfeeding Practice Among Nursing Mothers In Comprehensive Health Centre, Arakale, Akure, Ondo State. *Journal Of Research In Hospitality And Tourism Management*, 4.
- Febriyani, E. 2021. *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Dan Pendapatn Terhadap Niat (Intensi) Patuh Membayar Zakat Mal'di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Hakim, A., Supriadi, A. & Faridatunnisa, N. 2022. Analisis Surah Al-Baqarah Ayat 233: Studi Tafsir Ilmi Dan Tafsir Tematik Kementerian Agama. *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, 3, 26-34.
- Harissa, N. P. & Aurora, W. I. D. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Instansi Pemerintahan Kota Jambi Tahun 2021*. Universitas Jambi.
- Hatala, T. N. 2022. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 12, 527-532.
- Haurissa, T. G., Manueke, I. & Kusmiyati, K. 2019. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. *Jidan (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6, 58-64.
- Hayati, Y. & Aziz, A. 2023. Pengaruh Promosi Susu Formula, Peran Tenaga Kesehatan, Peran Suami, Ketersediaan Fasilitas Dan Sikap Terhadap Pemberian Asi Eksklusif: Effect Of Formula Milk Promotion, Role Of Health Workers, Husband's Role, Availability Of Facilities And Attitudes Towards Exclusive Breastfeeding. *Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences*, 2, 586-598.

- Hidayati, P. & Fadlia, F. 2022. Ketersediaan Ruang Laktasi Yang Masih Bias Gender (Studi Kasus Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 7.
- Indrayani, T. & Setiyani, C. 2023. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Bendungan Air Susu Ibu. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13, 91-100.
- Istikomah, I., Widayati, W. & Anggraeni, S. 2021. Bagaimanakah Efek Dukungan Pimpinan Dan Ketersediaan Pojok Asi Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja? *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 14, 48-57.
- Juliani, S. & Arma, N. 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1, 115-124.
- Kambara, L., Pratiwi, B. A., Yanuarti, R., Oktarianita, O. & Wati, N. 2021. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif Pada Masa Pandemi Covid-19. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15, 256-262.
- Karim, R., Khan, A., Khan, B., Ullah, A. & Afridi, M. 2022. Knowledge, Attitude And Practice Regarding Exclusive Breastfeeding Among Mothers Attending Tertiary Care Hospital. *Journal Of Gandhara Medical And Dental Science*, 9, 44-48.
- Khati, S. A. & Lubis, D. S. 2023. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami Dan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Memiliki Bayi Usia < 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 48-57.
- Li, L., Wu, Y., Wang, Q., Du, Y., Friesen, D., Guo, Y., Dill, S.-E., Medina, A., Rozelle, S. & Zhou, H. 2022. Determinants Of Breastfeeding Self-Efficacy Among Postpartum Women In Rural China: A Cross-Sectional Study. *Plos One*, 17, E0266273.
- Lindawati, R. 2019. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 6, 30-36.
- Mahdang, P. A. & Ahmad, Z. F. 2021. Pengaruh Sikap, Pengetahuan, Dan Fasilitas Perusahaan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Oleh Pekerja Wanita. *Madu: Jurnal Kesehatan*, 10, 26-33.
- Martín-Carrasco, I., Carbonero-Aguilar, P., Dahiri, B., Moreno, I. & Hinojosa, M. 2023. Comparison Between Pollutants Found In Breast Milk And Infant

Formula In The Last Decade: A Review. *Science Of The Total Environment*, 162461.

Mulyandari, A. & Setya, F. 2022. Penyuluhan Kesehatan Tentang Waktu Pengeluaran Kolostrum Dan Manfaat Asi Eksklusif Pada Ibu Nifas Di Posyandu Teratai Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Kelurahan Batu IX Kota Tanjungpinang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anugerah Bintang (Jpmab)*, 3.

Muyassaroh, Y., Amelia, R. & Komariyah, K. 2018. Faktor Penghambat Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kota Blora. *Jurnal Kebidanan*, 8, 10-21.

Najahah, I., Saudia, B. E. P. & Wulandari, R. 2023. *Kelas Asi Eksklusif Untuk Kader*, Penerbit Nem.

Nisa, T. I. Z. 2023. *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Dan Kejadian Stunting: Meta-Analysis*. Uns (Sebelas Maret University).

Nuzrina, R., Safitri, R., Sitoayu, L. & Sa'pang, M. 2023. Peningkatan Pengetahuan Ibu Terkait Asi Eksklusif Melalui Edukasi Menggunakan Media Visual Di Puskesmas Pondok Jagung, Serpong Utara. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6, 2060-2069.

Ortiz Worthington, R., Adams, D. R., Fritz, C. D., Tusken, M. & Volerman, A. 2022. Supporting Breastfeeding Physicians Across The Educational And Professional Continuum: A Call To Action. *Academic Medicine*, 98, 21-28.

Pakpahan, H. D. 2021. *Pengaruh Self Efficacy, Adversity Quotient, Dan Income Expectations Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Survei Pada Mahasiswa S1 Universitas Siliwangi Angkatan Tahun 2018)*. Universitas Siliwangi.

Priatna, H. & Nurafiah, E. 2020. Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 9, 22-32.

Rahayu, R. M. & Hidayat, A. 2023. Ketersediaan Ruang Laktasi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja: Scoping Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12, 20-27.

Rani, H., Yunus, M., Katmawanti, S. & Wardani, H. E. 2022. Systematic Literature Review Determinan Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. *Sport Science And Health*, 4, 376-394.

- Retnaningtyas, E., Suhita, B. M. & Febriani, N. 2022. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Teknik Perawatan Payudara Dan Manfaat Asi. *Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 38-43.
- Ríos, J., Valero-Jara, V. & Thomas-Valdés, S. 2022. Phytochemicals In Breast Milk And Their Benefits For Infants. *Critical Reviews In Food Science And Nutrition*, 62, 6821-6836.
- Rosalina, M. 2023. *Analisis Sistem Manajemen Program Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipedes Dan Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya Tahun 2021*. Universitas Siliwangi.
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R. & Akib, A. 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 201-207.
- Sari, N. K. & Prameswari, G. N. 2019. Implementasi Kebijakan Ruang Laktasi Di Tempat Kerja. *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)*, 3, 24-35.
- Sartika, D. 2020. Melihat Attitude And Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral. *Jigc (Journal Of Islamic Guidance And Counseling)*, 4, 51-70.
- Sjawie, W. A., Rumayar, A. A. & Korompis, G. E. 2019. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Kesmas*, 8.
- Sumiati, S., Hidayatunnikmah, N. & Rosyida, D. A. C. 2022. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Komponen Asi: Literatur Review. *Semnaskes*, 150-160.
- Supratti, S., Hikmah, N. & Nurbaya, N. 2023. Penggunaan Buku Manarang Dalam Upaya Optimalisasi Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7, 732-740.
- Suryani, D., Simbolon, D., Elly, N., Pratiwi, B. A. & Yandrizal, Y. 2017. Determinants Failure Of Exclusive Breast Feeding On Health In The City Bengkulu. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12, 304-312.
- Syari, M., Arma, N. & Mardhiah, A. 2022. Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Asi Pada Ibu Menyusui. *Maternity And Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 10, 1-9.
- Umar, T. P., Salsabila, A. & Syakurah, R. A. 2023. Community Diagnosis In Sei Selayur Urban Village, Palembang, Indonesia: Actual Approach For The

Assessment Of Health And Social Factors. *Multidisciplinary Science Journal*, 5, E2023001-E2023001.

Veronica, V., Sinaga, K., Ginting, R., Surbakti, I. S., Lubis, Y. L. & Yuliana, D. 2023. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja Di Bidan Praktek Swasta Mariati, Amd. Keb Kec. Lawe Alas Kab. Aceh Tenggara Tahun 2022. *Jurnal Medika Husada*, 3, 01-09.

Wijayanti, F., Margawati, A. & Rahfiludin, M. Z. 2023. Faktor-Faktor Dalam Pekerjaan Ibu Yang Menghambat Pemberian Asi Eksklusif (Studi Literatur). *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Sciences)*, 12, 46-55.

Wulandari, R., Nainggolan, R., Harahap, R. Y. & Harahap, I. F. 2022. The Effectiveness Of Oxytoxin Massage Towards Increasing Breast Milk Production In Aek Haruaya Village, Portibi District. *International Journal Of Public Health Excellence (Ijphe)*, 1, 174-178.

Yaw, K., Plonsky, L., Larsson, T., Sterling, S. & Kytö, M. 2023. Research Ethics In Applied Linguistics. *Language Teaching*, 1-17.

Zhahiirah, A. N. S. 2023. Tinjauan Pustaka Zat Gizi Makro (Karbohidrat, Protein, Dan Lemak).

Zuhroh, F. 2022. *Pemberian Asi Eksklusif Dan Faktor Yang Memengaruhinya Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Tahun 2022*. Ilmu Kesehatan Masyarakat.